

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi *experiential marketing* dalam meningkatkan daya saing dengan pendekatan *mix method*. Dalam penelitian ini, metode campuran (*mixed method*) dianggap pantas untuk membantu memecahkan masalah.

Mixed Method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.¹ Penelitian *mixed method* memberikan hasil penelitian yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif. Namun tetap terjadi perbedaan antara data kualitatif dan kuantitatif, namun kini keduanya tidak dipisahkan tetapi justru dipadukan untuk saling memperkuat, memperjelas dan memperdalam hasil penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat

¹ Abbas Tashakkori & Charles Teddlie, *Mixed Methodology*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 1

deskriptif, dan analisis data bersifat induktif. Sedangkan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagaimana menurut John W. Creswell yang menyatakan: Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.² Dengan demikian suatu penelitian dikatakan penelitian campuran jika mengintegrasikan data, teknik, rancangan juga pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu.

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif. tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

Metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kenyataan strategi *experiential marketing* dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan daya saing perguruan tinggi, hal tersebut digali melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga

² John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 304

diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta tersebut, atau informan yang lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Metode kuantitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan data kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui *experiential marketing*, mutu dan daya saing yang digali dengan menggunakan kuesioner atau angket, selanjutnya dengan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*) berurutan dengan menggunakan kualitatif terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru menggunakan metode kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah IAIN Tulungagung dan UIN Malang. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah IAIN Tulungagung. IAIN Tulungagung terletak di Jalan Mayor Sujadi Timur tepatnya di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung IAIN Tulungagung berada pada jalur strategis (jalan utama Tulungagung-Blitar-Malang). UIN Malang terletak di Kota Malang seringkali dianggap sebagai lokasi ideal untuk meneruskan studi. Selain karena suasana kotanya sangat nyaman dan kondusif untuk belajar, fasilitas yang tersedia di kota tersebut juga sangat beragam. Lokasi kampus UIN Malang pun terbilang strategis karena terdapat di Jalan Gajayana 50 Malang. Dulunya, nama UIN Maulana Malik Ibrahim adala UIIS. Inspirasi nama Maulana Malik Ibrahim didasarkan pada seorang Walisongo yang dikenal sebagai Sunan Gresik.

IAIN Tulungagung mengadakan acara Talkshow terkait mempromosikan adanya program UKT nol dan mengenalkan Fakultas dan prodi yang ada. Peneliti

melihat secara langsung ketelatenan dari pihak hubungan masyarakat untuk mengarahkan mahasiswa yang kebingungan untuk mengurus administrasi dengan ramah penuh senyuman, sehingga mahasiswa terlihat senang dan lega setelah mendapatkan arahan tersebut. Namun di bagian akademik ada karyawan yang masih menyuruh alumni untuk mencari dokumen legalisirnya sendirinya, sehingga terlihat alumni memasang muka yang kecut. UIN Malang pada tanggal 22 Juli 2019 peneliti melihat secara langsung aktivitas akademik, di ruang masuk gedung rektorat dan bagian akademik terlihat ada Bapak Satpam yang siap sedia untuk mengarahkan dengan senang hati mahasiswa yang membutuhkan pelayanan administrasi untuk langsung ke tempat yang telah ditentukan. Namun karena beragamnya ekonomi masyarakat yang menguliahkan anaknya di UIN Malang peneliti melihat ada ribuan mahasiswa yang demo agar pihak kampus menurunkan biaya UKT.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama,³ sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung dilapangan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 9

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan obserfasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis. Sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Penentuan Sampel Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa (yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.⁵ Jelaslah bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam

⁵ *Ibid.*, 52

rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji.

Sedangkan untuk penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sample yang menemui sampel inti yang kemudian menunjukkan sampel yang kompeten dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kuantitatif

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi hendaknya diperhitungkan urgensinya bagi kehidupan yang relatif luas. Di samping itu dikenal pula populasi yang homogen dan heterogen. Kedua jenis pengelompokan ini, akan mempunyai makna tersendiri dalam pengambilan sampel.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah perguruan IAIN Tulungagung sebanyak 643, dan UIN Malang sebanyak 661. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 1.304 tenaga kependidikan. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (sampel acak secara proporsional) menurut stratifikasi yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷ Menurut Hair et.all, yang dikutip oleh Suliyanto bahwa ukuran sampel yang sesuai dengan SEM

⁶Sunarto, *Penelitian Kuantitatif*, dalam Workshop STAI Alkhozini 8 Desember 2007.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012), 120

adalah 100-200 orang.⁸ Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah 200 tenaga kependidikan di IAIN Tulungagung dan UIN Malang.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.⁹ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snow ball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁰

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.¹¹ Sementara Moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹²

Pemilihan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

⁸ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI, 2011), 223

⁹ Jack. C. Ricards, *Longman Dictionary Of Language Teaching And Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1996), 96.

¹⁰ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode...*, 157.

Berikut ini kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah kepala madrasah. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹³ Dalam penelitian ini informannya adalah Abad Badruzaman (Wr Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) Tadjudin dan Muhlasin, (Humas) , Muhammad Asrori (Kabag Akademik), Samsi (Kabiro AUAK), Zun Azizul Hakim, (LPM) Ummu Sholihah, (Dosen), Abd. Haris (Rektor UIN Malang) Ilfi Nur Diana (Rektor Bagian AUPK), Ali Ridho, (Sekretaris LPM), Rosihan Aslihuudin, (Staf Profesional LPM) A. Heru Achadi Hari, (Kabiro AAK), dan Asmaul Husna (Dosen)

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya proses belajar mengajar, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat langsung pada peristiwa yang terjadi terkait dengan fokus penelitian di kedua lokasi lembaga tersebut (IAIN Tulungagung dan UIN Malang).

c. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan

¹³ H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

peneliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah IAIN Tulungagung dan UIN Malang.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan strategi eksperimental marketing dalam meningkatkan mutu dan daya saing di kedua lembaga tersebut.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang tiap individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴

Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga hadir dengan setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, dan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Eksogen yaitu: *sense marketing* (X_1), *feel marketing* (X_2), *think marketing* (X_3), *act marketing* (X_4), dan *relate marketing* (X_5).
2. Variabel Endogen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel endogen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode...*, 60

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Eksogen). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan tinggi (Y_1) dan daya saing perguruan tinggi (Y_2).

Variabel penelitian untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item instrumen
1.	<i>Experiential Marketing</i> (Schmitt, 1999)	1. <i>sense marketing</i>	a. pendiferensiasi b. motivator c. penyedia nilai	1 2 3
		2. <i>feel marketing</i>	a. pikiran positif b. opini positif	4,5 6
		3. <i>think marketing</i>	a. kejutan (<i>surprise</i>) b. memikat (<i>intrigue</i>) c. provokasi (<i>provocation</i>)	7 8 9
		4. <i>act marketing</i>	a. kesan yang positif b. mengikuti trend c. menciptakan trend baru	10 11 12
		5. <i>relate marketing</i>	a. persepsi positif b. menghubungkan pelanggan dengan masyarakat c. menghubungkan pelanggan dengan lingkungan sosial	13,14 15 16
2.	Mutu (Sallis, 2006 dan Mujamil, 2016)	1. Input	a. memiliki kebijakan mutu b. sumber daya tersedia dan siap c. memiliki harapan prestasi tinggi d. fokus pada pelanggan	17 18 19 20
		2. proses	a. Kepemimpinan yang kuat b. pengelolaan tenaga kependidikan c. mempunyai budaya mutu	21 22, 23
		3. output	a. kualitas b. inovasi c. hasil akhir	24 25 26
3	Daya Saing (Muhardi, 2017 dan Frinces, 2016)	1. biaya (<i>cost</i>)	a. biaya perkuliahan b. produktivitas tenaga kerja	27 28
		2.kualitas (<i>quality</i>)	a. tampilan produk b. kesesuaian produk dengan spesifikasi desain	29 30
		3.waktu penyampaian (<i>delivery</i>)	a. ketepatan waktu produksi b. ketepatan waktu penyampaian produk	31 32
		4. fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	a. macam produk yang dihasilkan b. kecepatan menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan	33 34

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁵ Dalam pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁷ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, 308.

¹⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, 310.

setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁸ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*) yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁹ Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke IAIN Tulungagung dan UIN Malang untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif ataupun pasif.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti gunakan untuk menggali data terkait permasalahan penelitian yang peneliti amati secara langsung di lokasi penelitian yaitu IAIN Tulungagung dan UIN Malang.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*In-depth Interview*),²⁰ yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.²¹ Wawancara mendalam juga

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.

¹⁹ *Ibid.*, 69.

²⁰ *Ibid.*, 319.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, 183.

bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.²²

Meskipun demikian, metode wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini berbeentuk wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus permasalahan yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekakn terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.²³ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud bukan sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalam dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus

²²*Ibid.*,

²³ W. Mantja, *Etnografi Desain...*, 7.

permasalahan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu dapat di lacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti gunakan untuk menggali data terkait permasalahan penelitian mendukung data penelitian di lokasi penelitian yaitu IAIN Tulungagung dan UIN Malang.

c. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang dimaksudkan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

d. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²⁵ Angket dalam penelitian ini untuk menggali data terkait tentang variabel experiential marketing (X), mutu (Y_1) dan daya saing (Y_2).

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Data-data yang dicari diantaranya adalah data perguruan tinggi yang meliputi; sejarahnya, visi dan misi, struktur kepemimpinan, jumlah dosen dan mahasiswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain dan juga beryujuan agar data yang diperoleh

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 139

menghasilkan temuan yang valid dan reliable.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.²⁷

Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 244

²⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 145

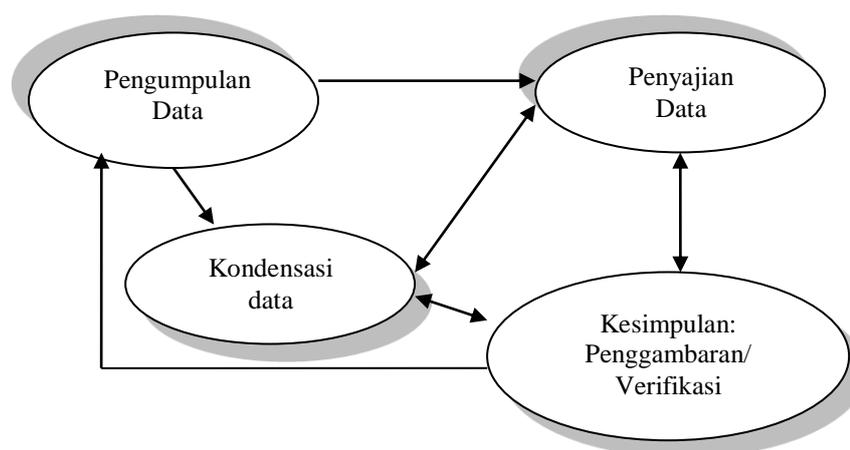
data situs individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).²⁸

1) Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: IAIN Tulungagung dan UIN Malang. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Mengenai analisis data penelitian kualitatif, lihat bagan dibawah ini:



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data

²⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Kondensasi data

Kondensasi data sebagai suatu proses pemilihan atau seleksi, fokus, penyederhanaan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi maupun data empiris yang telah diperoleh. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

b) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²⁹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

²⁹*Ibid.*, 21-22.

c) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

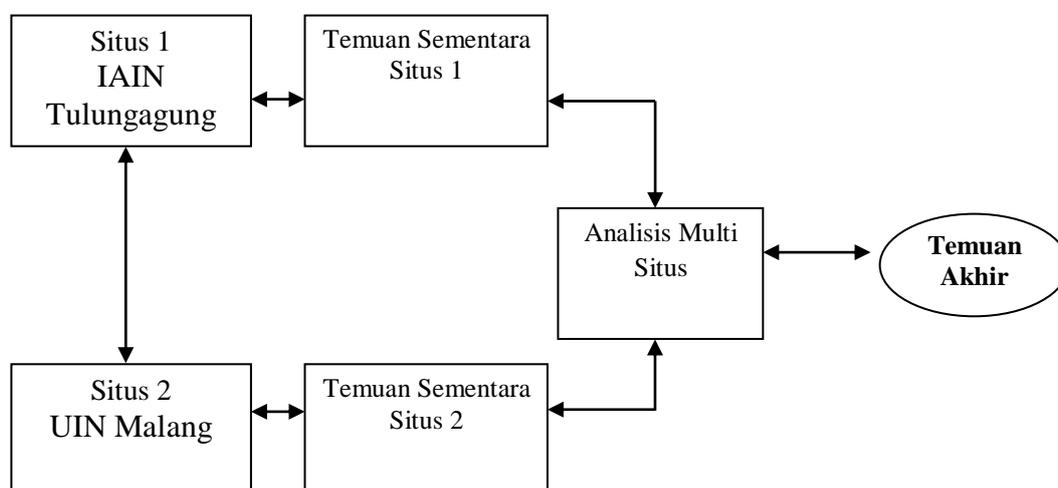
2) Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari IAIN Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari UIN Malang). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁰ Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kegiatan membuktikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan sebagai data yang mengandung nilai kebenaran melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. *Prolonged Engagement*

Peneliti datang di lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan atau fokus penelitian dengan menggunakan waktu yang lebih lama guna menghasilkan data yang maksimal. Peneliti membangun interaksi dari informan kunci dengan proses penggalian data melalui wawancara dan dokumen pendukung yang relevan. Peneliti bersikap hati-hati dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data yang sesuai tema penelitian. Lamanya waktu penelitian menyesuaikan kebutuhan data yang diperlukan.

b. *Persistent Observation*

Aktivitas pengamatan secara berkesinambungan agar dapat mengungkap fenomena yang benar-benar konsisten. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan terlibat dalam objek penelitian serta dilakukan secara terus menerus pada peristiwa yang ada dilapangan. .

c. *Peer Debriefing*

Selama proses penelitian dilaksanakan peneliti melakukan diskusi dengan orang lain yang mempunyai wawasan tentang penelitian

³⁰Lihat Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

dan memperoleh masukan yang konstruktif dalam mempertajam analisis peneliti. Hal ini dilakukan dengan cara (a) diskusi informal dengan beberapa informan dilapangan, (b) diskusi informal dengan rekan sejawat untuk membahas temuan dan relevannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian, dan (c) diskusi intensif dengan pihak promotor dan co-promotor untuk memperoleh saran, masukan, arahan, bimbingan, dan perbaikan proses penyajian data sampai penarikan simpulan.

d. Trianggulation

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.³¹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.³²

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini untuk membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari beberapa informan, kemudian menarik kesimpulan secara valid.

e. Referential Adequacy Check

Pengecekan seluruh data untuk melacak kesesuaian data sangat perlu dilakukan. Pengecekan data ini berfungsi untuk mengadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Pengecekan keabsahan data

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

³² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

(*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

f. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³³ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah

³³ *Ibid.*, 296.

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³⁴ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³⁵ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) di lokasi penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang dapat lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 277.

1) Uji Validitas Faktor atau Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Uji CFA digunakan untuk mereduksi indikator pada variabel penelitian. Indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian adalah indikator yang memiliki p value < 0,05 dan loading factor > 0,5, sedangkan indikator yang memiliki p value > 0,05 dan loading factor < 0,5 dieliminasi dari model. Uji CFA menggunakan program AMOS, uji ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada variabel Eksogen dan pada variabel Endogen.

Pada output Regression Weight, pada nilai P (Probabilitas), jika nilai tidak signifikan (di atas 0,05) maka indikator harus dihapus.³⁶ Dan pada *Standardized Regression Weight*, nilai loading factor (Estimate) di atas 0,5 menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada.³⁷

2) Pengujian Hipotesis

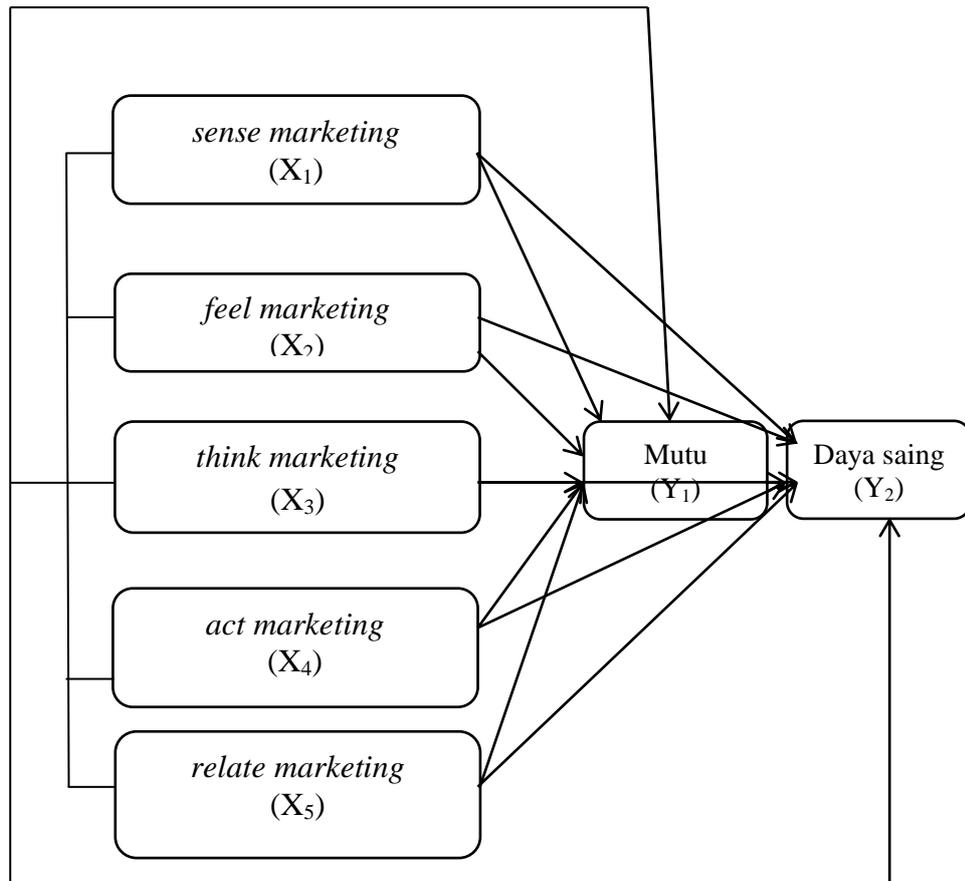
Analisis model SEM terdiri dari beberapa tahap antara lain:

a) Pengembangan Model Teoritis

Berdasarkan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini maka model penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut dengan analisis SEM adalah sebagai berikut:

³⁶ Imam Ghozali, *Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 223

³⁷ Singih, Santoso, *AMOS 22 untuk Structural Equation Modelling*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015), 138



Gambar 3.1

Gambar Model Teoritis

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Keterangan:

- X1 : *sense marketing* (X1) (Variabel bebas = *Independen*)
 X2 : *think marketing* (X2) (Variabel bebas = *Independen*)
 X3 : *feel marketing* (X3) (Variabel bebas = *Independen*)
 X4 : *act marketing* (X4) (Variabel bebas = *Independen*)
 X5 : *relate marketing* (X5) (Variabel bebas = *Independen*)
 Y1 : mutu (variabel terikat = *dependen*)
 Y2 : daya saing (variabel terikat = *dependen*)

Dengan mencermati path diagram tersebut di atas, terdapat dua konstruk yang berbeda yaitu, konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen (*exogenous construct*) merupakan *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Dalam diagram yang menjadi konstruk

eksogen adalah *sense marketing*, *feel marketing*, *think marketing*, *act marketing*, dan *relate marketing*. Sedangkan konstruk endogen (*endogenous construct*) adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk endogen adalah mutu dan daya saing.

b) Pengembangan Model SEM

Dalam langkah kedua ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram model SEM yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausal yang ingin diuji. Dalam diagram ini, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

c) Menguji Asumsi Model

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada pengujian model SEM adalah sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi multivariate normality. Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normal tidaknya distribusi data dapat dilihat dari nilai critical ratio (CR) pada skewness dan kurtosis. Angka pembanding CR adalah angka Z. Pada umumnya digunakan tingkat kepercayaan 99%, pada tingkat kepercayaan tersebut tingkat signifikansi adalah 0,01

atau 1% didapat angka Z adalah 2,58. Dengan demikian sebuah distribusi data dikatakan normal jika angka *cr skewness* atau angka *cr kurtosis* ada diantara -2,58 sampai 2,58. Namun jika angka-angka tersebut ada di bawah -2,58 (misal -4, -5 dsb) atau di atas 2,58, distribusi data dapat dikatakan tidak normal.³⁸

d) Uji *Goodness of fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji *Goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa tepat variabel-variabel manifes (variabel indikator) tersebut dapat menjelaskan variabel laten (konstruk) yang ada.

Berikut tabel kriteria penilaian *Goodness of fit*:³⁹

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut off value</i>
Probabilitas Chi Square	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
NFI	$\geq 0,90$
IFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$
RMR	$\leq 0,05$

e) **Pengujian Hipotesis**

Setelah secara overall sebuah struktural model dapat dianggap fit, proses selanjutnya adalah melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat hasil estimasi model penelitian (*output Regression Weight*).

³⁸ Singgih, *AMOS 22 untuk Structural ...*, 81

³⁹ *Ibid.*, 95